



EKSPLORASI DAMAR KURUNG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL KABUPATEN GRESIK

¹Yeni Rahmawati, ²Wiryanto, ³Neni Mariana, ⁴Hendratno, ⁵Nurul Istiq'faroh

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya

¹24010855062@mhs.unesa.co.id, ²wiryanto@unesa.ac.id, ³nenimariana@unesa.ac.id,

⁴hendratno@unesa.ac.id, ⁵nurulistiq'faroh@unesa.ac.id

Abstrak

Damar Kurung, seni lampion tradisional khas Kabupaten Gresik, Jawa Timur, merupakan simbol kebudayaan yang sarat akan nilai-nilai kearifan lokal. Studi ini bertujuan untuk mengkaji makna budaya, peran sosial, dan upaya pelestarian *Damar Kurung* dalam masyarakat Gresik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara dengan seniman, pengrajin, dan tokoh masyarakat, serta observasi langsung pada kegiatan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Damar Kurung* bukan hanya sekadar karya seni, tetapi juga medium penyampaian pesan moral, sejarah, dan identitas kolektif masyarakat. Penelitian ini mengkaji *Damar Kurung*, seni lampion tradisional khas Kabupaten Gresik, yang memiliki makna mendalam sebagai simbol kearifan lokal. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi sejarah, makna filosofis, dan relevansi *Damar Kurung* dalam konteks budaya modern serta upaya pelestariannya. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan seniman lokal, pengamatan langsung pada pameran seni, dan analisis literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Damar Kurung* tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai media ekspresi sosial yang mencerminkan kehidupan masyarakat Gresik, kebersamaan, dan nilai-nilai tradisional. Meskipun menghadapi tantangan berupa minat generasi muda yang berkurang dan perkembangan zaman, upaya pelestarian dengan inovasi digital serta kolaborasi antara komunitas, seniman, dan pemerintah menunjukkan hasil yang menjanjikan. Temuan ini menegaskan pentingnya melestarikan *Damar Kurung* sebagai warisan budaya yang memiliki potensi untuk memperkuat identitas lokal dan memperkenalkan kearifan lokal Gresik ke kancah yang lebih luas.

Kata Kunci: Damar Kurung, kearifan lokal, seni tradisional, Kabupaten Gresik, warisan budaya.

Abstract

Damar Kurung, a traditional lantern art from Gresik Regency, East Java, is a cultural symbol that is full of local wisdom values. This study aims to examine the cultural meaning, social role, and preservation efforts of *Damar Kurung* in Gresik society. Using a qualitative approach, this study involved interviews with artists, craftsmen, and community leaders, as well as direct observation of local cultural activities. The results of the study indicate that *Damar Kurung* is not only a work of art, but also a medium for conveying moral messages, history, and the collective identity of the community. This study examines *Damar Kurung*, a traditional lantern art from Gresik Regency, which has a deep meaning as a symbol of local wisdom. The purpose of the study is to explore the history, philosophical meaning, and relevance of *Damar Kurung* in the context of modern culture and its preservation efforts. The methodology used is a qualitative approach through in-depth interviews with local artists, direct observation of art exhibitions, and analysis of related literature. The results of the study indicate that *Damar Kurung* not only functions as a decorative element, but also as a medium of social expression that reflects the life of the Gresik community, togetherness, and traditional values. Despite the challenges of decreasing interest of the younger generation and the development of the times, preservation efforts with digital innovation and collaboration between communities, artists, and the government have shown promising results. These findings emphasize

the importance of preserving Damar Kurung as a cultural heritage that has the potential to strengthen local identity and introduce Gresik's local wisdom to a wider audience.

Keywords: Damar Kurung, local wisdom, traditional art, Gresik Regency, cultural heritage.

PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti saat ini berdampak semakin pesatnya teknologi. Teknologi yang tumbuh sangat pesat menyebabkan pola hidup masyarakat semakin modern. Kehidupan seperti ini cepat atau lambat akan merubah budaya dalam masyarakat itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat (2015), kebudayaan adalah karya manusia dan seluruh gagasan beserta seluruh hasil budi dan karyanya. Di era globalisasi hal ini menjadi sangat penting bagi masyarakat dalam mempertahankan budaya yang mereka miliki.

Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Budaya ini dikenal sebagai kearifan lokal. Kearifan lokal adalah pembentuk identitas seseorang (Barker, 2000). Identitas setiap orang tidaklah sama. Identitas dapat dikatakan berbeda dilihat dari nama, agama, kepribadian, bahkan suku tempat seseorang berasal.

Identitas budaya dari masing-masing daerah menjadi ikon yang dibanggakan. Salah satu identitas budaya dari Kabupaten Gresik adalah damar kurung. Damar kurung dijadikan sebagai ikon Kabupaten Gresik yang dibuktikan dengan eksistensinya di sepanjang daerah tersebut. Damar kurung adalah lentera 3 dimensi yang dibungkus kertas dengan dan memiliki rangka yang terbuat dari bambu. Makna Simbolik Seni Lokal: Penelitian tentang Batik sebagai simbol budaya lokal (Sugiarto, 2020). Affifuddin, M., & Marsudi, M. (2021). Penerapan ilustrasi damar kurung pada media merchandise sebagai pengenalan budaya kabupaten Gresik. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*.



Gambar 1. Damar Kurung

Saat bulan Ramadhan dan hari-hari besar tertentu, damar kurung selalu menunjukkan keberadaannya di kabupaten Gresik. Di sepanjang jalan pusat pemerintahan juga menggunakan lampu lentera ini. Ada juga yang diletakkan di pusat-pusat pelayanan publik seperti kantor pemerintahan, tempat wisata religi seperti Makam Sunan Giri dan Makam Maulana Malik Ibrahim, serta tempat-tempat umum lainnya. Ketika malam hari damar kurung semakin memperlihatkan keindahannya di pusat-pusat kota itu.

Damar kurung tidak hanya eksis di pusat pemerintahan Kabupaten Gresik. Di beberapa Kecamatan sering menggunakan damar kurung untuk momen-momen tertentu. Salah satunya saat acara peringatan 17 Agustus damar kurung dijadikan lampion yang menghiasi setiap depan rumah warga di beberapa tempat tertentu. Setiap warga membuat damar kurung tersebut lalu memasangnya di depan rumah supaya terlihat indah. Dalam proses pembuatannya tentunya membutuhkan proses. Salah satunya adalah proses pengukuran kerangka bambu dan pengukuran kertas supaya bisa pas saat dipasang. Diperlukan ilmu matematika dalam pengukuran pembuatan damar kurung.

Lukisan Damar Kurung merupakan salah satu kesenian khas Gresik dengan struktur bentuk dasar kubus. Pada setiap permukaan sisi-sisi bentuk tersebut berupa cerita bergambar yang dihasilkan dengan gaya naif figuratif. Akan tetapi eksistensi lukisan tersebut mulai tidak dikenal khususnya pada generasi muda, untuk itu pada penelitian ini pencipta mencoba merevitalisasi melalui penciptaan seni sebagai ide kreasi. Oleh karena itu pentingnya dilakukan suatu penelitian kreatif dengan media lain dalam bentuk penciptaan seni Batik Lukis, sehingga kehadiran hasil kreatif ini selain untuk mengenalkan seni damar kurung yang selama ini menggunakan media kertas dapat diperkaya dengan media batik. Dalam proses penciptaannya pencipta mengambil tema tentang Kebudayaan Gresik, dengan konsep 'Kebudayaan Gresik yang Mulai Dilupakan' pada proses kreatifnya metode yang digunakan merujuk pada teori Alma Hawkins dengan tiga tahapan: eksplorasi, improvisasi, dan perwujudan. Hasil dari penciptaan ini berupa enam karya Batik Lukis yang berjudul, Kesenian Dikker, Tradisi Sedekah Bumi,

Tari Pencak Macan, Pasar Bandeng, Festival Damar Kurung, dan Kirab HUT Gresik. Penciptaan karya batik lukis ini diharapkan dapat sebagai pengembangan sarana edukasi khususnya kalangan generasi muda supaya lebih menghargai potensi seni rupa yang ada di kawasannya yakni dari hasil proses kreasi ini. Lukisan Damar Kurung merupakan salah satu kesenian khas Gresik dengan struktur bentuk dasar kubus. Pada setiap permukaan sisi-sisi bentuk tersebut berupa cerita bergambar yang divisualkan dengan gaya naif figuratif. Akan tetapi eksistensi lukisan tersebut mulai tidak dikenal khususnya pada generasi muda, untuk itu pada penelitian ini pencipta mencoba merevitalisasi melalui penciptaan seni sebagai ide kreasi. Oleh karena itu pentingnya dilakukan suatu penelitian kreatif dengan media lain dalam bentuk penciptaan seni Batik Lukis, sehingga kehadiran hasil kreatif ini selain untuk mengenalkan seni damar kurung yang selama ini menggunakan media kertas dapat diperkaya dengan media batik. Dalam proses penciptaannya pencipta mengambil tema tentang Kebudayaan Gresik, dengan konsep 'Kebudayaan Gresik yang Mulai Dilupakan' pada proses kreatifnya metode yang digunakan merujuk pada teori Alma Hawkins dengan tiga tahapan: eksplorasi, improvisasi, dan perwujudan. Hasil dari penciptaan ini berupa enam karya Batik Lukis yang berjudul, Kesenian Dikker, Tradisi Sedekah Bumi, Tari Pencak Macan, Pasar Bandeng, Festival Damar Kurung, dan Kirab HUT Gresik. Penciptaan karya batik lukis ini diharapkan dapat sebagai pengembangan sarana edukasi khususnya kalangan generasi muda supaya lebih menghargai potensi seni rupa yang ada di kawasannya yakni dari hasil proses kreasi ini.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, akan sangat penting untuk membangkitkan pelestarian dan pemberdayaan sosial, budaya, adat, dan agama. Sebagai wujud nyata revitalisasi budaya lokal dapat dijawab dengan nilai budaya lokal itu sendiri. Lebih dari itu, kearifan lokal dapat digunakan sebagai alat memperkokoh identitas suatu bangsa dan mempererat antar sesama. Dalam konteks globalisasi yang semakin meningkat, di mana budaya asing seringkali mendominasi, penting untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas bangsa (Harefa, 2020). Daerah yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, pendidikan berbasis kearifan lokal sangat relevan untuk memperkuat identitas budaya siswa dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat (Suhartono, 2020), seperti contoh identitas orang dengan budaya Jawa akan berbeda

dengan orang dengan budaya Batak. Identitas dapat dikatakan berbeda dilihat dari nama, agama, kepribadian, dan lain sebagainya. Budaya lokal di bidang lukisan yang terkenal dari tempat tinggal peneliti yaitu seni melukis Damar Kurung dari Kabupaten Gresik. Damar Kurung adalah lentera yang dibungkus oleh kertas dan memiliki rangka yang terbuat dari bambu yang membentuk 3 dimensi. Damar 2964 Kurung merupakan salah satu JPGSD. Volume 07 Nomor 03 Tahun 2019, 2964-2974 (Kemendikbud, 2016) kearifan lokal dibentuk dari keanekaragaman budaya Jawa yang ada. Setiap bentuk Damar Kurung mencerminkan filosofi kehidupan dan kepribadian masyarakat Jawa khususnya tentang hubungan horizontal manusia dengan manusia serta hubungan vertikal manusia dengan Tuhannya. Damar Kurung dijadikan pelita dan banyak digunakan pada saat bulan Ramadhan serta peringatan hari-hari besar. Di Kabupaten Gresik, Damar Kurung dijadikan icon dan dipasang di sepanjang jalan. Lampu Damar Kurung yang menyinari jalan terlihat sangat indah. Dengan keindahan yang dimiliki Damar Kurung, lalu siapakah penciptanya? Siapakah yang menginisiasi Damar Kurung hingga terkenal dan dipakai sebagai icon budaya di Kabupaten Gresik? Pencipta Damar Kurung tidak begitu jelas terlacak oleh catatan sejarah. Damar Kurung sudah dikenal sejak zaman Sunan Prapen (Sunan yang memerintah di Giri Kedaton Kabupaten Gresik) sejak abad ke-16. (D.Yana, 2022) Kerajinan tersebut diwariskan secara turun-temurun. Hingga pada abad ke-19 hanya tersisa keluarga Masmundari yang melestarikannya. Masmundari adalah wanita pelukis Damar Kurung yang termasyhur pada masanya. Melalui ketekunan dan kegigihan Masmundari inilah Damar Kurung yang awalnya kerajinan yang diperjual belikan di pasar menjadi budaya yang dipatenkan berasal dari Kabupaten Gresik (Indrakusuma, 2023). Masmundari menekuni melukis lembaran kertas Damar Kurung di kediamannya. Lukisan Damar Kurung berisi tentang aktivitas masyarakat Kabupaten Gresik, terutama budaya religi atau keagamaan seperti: shalat tarawih, Hari Raya Idul Fitri, halal bihalal, wayang bumi, dan sunatan (khitanan).

Karena keunikan damar kurung dan sebagai simbol kebudayaan kabupaten Gresik, maka peneliti mengharapkan calon generasi penerus bangsa khususnya siswa sekolah dasar untuk mengenal lebih dekat dan mampu melestarikan kebudayaan lukisan damar kurung. Untuk itu peneliti berharap kebudayaan damar kurung ini bisa dikaitkan dengan

mata Pelajaran di sekolah dasar khususnya konsep Matematika. Dengan mengintegrasikan kebudayaan damar kurung dengan salah satu mata Pelajaran yaitu matematika yang ada di sekolah dasar menjadikan anak-anak lebih cepat dan mudah memahami konsep matematika. Dan harapan peneliti kebudayaan ini akan mampu tetap Lestari dan tidak akan pudar dengan adanya kemajuan teknologi yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena Damar Kurung sebagai kearifan lokal Gresik secara mendalam. Pendekatan ini mengacu pada teori kualitatif dari Creswell (2014), yang menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial budaya dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan analisis tematik. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan seniman *Damar Kurung*, pengrajin lokal, serta kurator seni di museum daerah. Observasi langsung pada pameran seni dan perayaan budaya juga dilakukan untuk memperoleh wawasan mendalam. Sumber sekunder berupa literatur akademik tentang seni tradisional Indonesia turut digunakan sebagai pendukung. Selain itu juga metode yang digunakan adalah kegiatan Diskusi Interaktif dalam kelas Bersama siswa guna interaktif tentang pemahaman makna gambar damar kurung. Tujuan: Meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta terhadap kebudayaan lokal Damar Kurung melalui diskusi yang melibatkan seniman, sejarawan, dan masyarakat Gresik.

Deskripsi Kegiatan: Kegiatan ini adalah forum diskusi interaktif yang menggabungkan pengetahuan historis dan artistik tentang Damar Kurung dengan perspektif kontemporer. Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil untuk mendorong partisipasi aktif dan pertukaran ide.

A. Rincian Kegiatan

- Pembukaan dan Pengantar: Moderator membuka acara dengan latar belakang singkat tentang Damar Kurung sebagai simbol kebudayaan Gresik.
- Pemutaran Video Singkat: Menampilkan dokumentasi singkat sejarah dan proses pembuatan Damar Kurung untuk mengkondisikan suasana diskusi.
- Sesi Panel Diskusi:
- Panelis: Seniman Damar Kurung lokal, sejarawan budaya, dan perwakilan pemerintah daerah.

B. Topik Diskusi

- Sejarah dan Evolusi Damar Kurung: Bagaimana seni ini berkembang dari tradisi kuno hingga masa kini.
- Simbolisme dalam Motif: Makna di balik gambar yang terdapat dalam Damar Kurung.
- Relevansi Budaya: Bagaimana Damar Kurung dapat digunakan untuk memperkuat identitas lokal dan menghadapi tantangan modernisasi?

C. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi Kelompok

- Format Breakout: Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan memberikan pendapat tentang bagaimana Damar Kurung dapat diperkenalkan dan dilestarikan di kalangan generasi muda.
- Moderator Kelompok membantu memfasilitasi diskusi agar tetap fokus dan produktif.
- Tantangan Diskusi: Peserta diberi studi kasus terkait isu pelestarian budaya di tengah perkembangan teknologi dan diharuskan memberikan solusi kreatif.
- Presentasi Hasil Diskusi Kelompok: Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh peserta.
- Ide-ide yang muncul dicatat oleh moderator dan ditanggapi oleh panelis untuk memberikan wawasan tambahan.

D. Penutupan dan Rangkuman

- Moderator meringkas poin-poin penting dari diskusi dan mencatat ide-ide implementatif yang bisa dikembangkan.
- Pengumuman acara lanjutan seperti workshop pembuatan Damar Kurung atau pameran seni budaya lokal.

E. Manfaat Kegiatan

- Meningkatkan Pemahaman Budaya: Diskusi memberikan wawasan yang lebih dalam tentang asal-usul dan nilai-nilai yang terkandung dalam Damar Kurung.
- Keterlibatan Aktif: Mendorong partisipasi dan kontribusi ide dari peserta, memperkuat rasa memiliki terhadap budaya lokal.
- Ide Pelestarian: Membantu merumuskan langkah-langkah inovatif dalam menjaga dan mempromosikan Damar Kurung agar tetap relevan di era modern.
- Evaluasi Kegiatan: Survei kepuasan peserta dan feedback tentang format diskusi. Kumpulan ide dari sesi kelompok dapat

dipakai sebagai rekomendasi kebijakan budaya atau bahan untuk kegiatan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Makna Simbolik Damar Kurung

Damar Kurung merupakan simbol budaya masyarakat Gresik yang menggambarkan nilai-nilai religius, tradisi, dan kehidupan sosial masyarakat. Lampu dalam Damar Kurung dianggap sebagai penerang jalan kehidupan, mencerminkan filosofi local. Indarti (2018) menunjukkan bahwa seni tradisional sering memuat pesan moral yang bersifat intergenerasi. Studi Sugiarto (2020) tentang Batik menyebutkan bahwa ekspresi kolektif budaya masyarakat.

b. Proses Pelestarian Damar Kurung

Upaya pelestarian Damar Kurung dilakukan melalui Sekolah-sekolah lokal mengajarkan seni dan nilai-nilai Damar Kurung melalui kurikulum berbasis kearifan lokal serta Kelompok seniman lokal berperan aktif dalam memproduksi dan mempromosikan Damar Kurung dan Pemerintah daerah mengadakan festival budaya Damar Kurung setiap tahun untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kusuma (2019) menyebutkan bahwa integrasi seni lokal dalam kurikulum pendidikan meningkatkan kesadaran budaya generasi muda. Studi Budiyo (2021) menekankan pentingnya peran komunitas lokal dalam melestarikan budaya tradisional.

c. Tantangan dalam Pelestarian

Banyak anak muda tidak memahami makna mendalam dari Damar Kurung, menganggapnya sekadar seni dekoratif. Seniman lokal sering menghadapi kesulitan finansial dalam memproduksi Damar Kurung, terutama untuk kebutuhan pameran. Surya (2020) menunjukkan bahwa komersialisasi seni tradisional seringkali mengikis nilai autentik budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Damar Kurung* memiliki akar sejarah yang mendalam di Kabupaten Gresik. Seni ini pertama kali diperkenalkan oleh seniman lokal legendaris, Mbah Tinggi, pada abad ke-19. Lampion-lampion ini awalnya digunakan dalam perayaan keagamaan, seperti perayaan malam takbiran, dan memiliki fungsi sebagai hiasan yang juga mengandung cerita-cerita lokal.

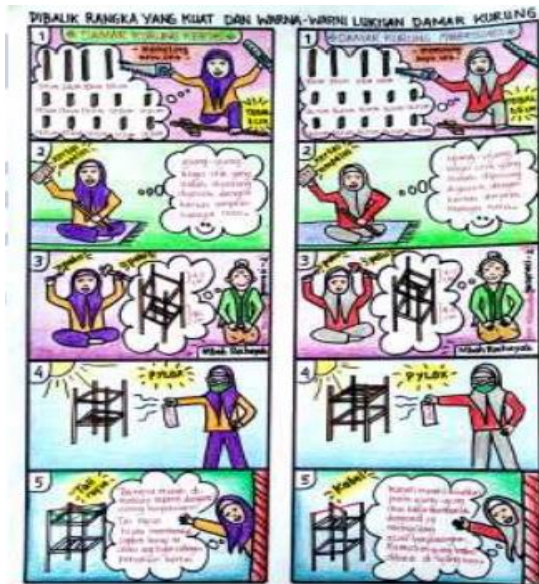


Gambar 1. Tahap Pra Produksi atau Persiapan

Motif yang dilukis pada *Damar Kurung* umumnya menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Gresik pada masa itu, seperti pasar tradisional, arak-arakan, dan kegiatan bermain anak-anak. Hal ini menciptakan semacam dokumentasi visual tentang kebiasaan, tradisi, dan dinamika sosial masyarakat pada era tersebut.

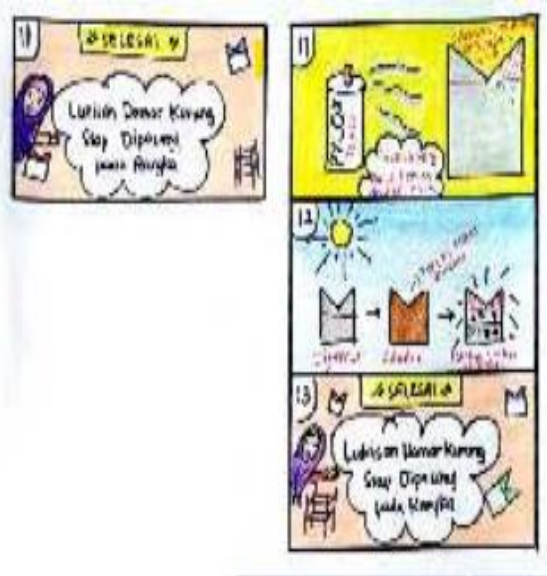
Simbolisme dan Makna

Motif Damar Kurung sering kali mencerminkan harmoni sosial dan solidaritas komunitas. Gambar-gambar yang digambarkan dengan sederhana namun penuh warna melambangkan kehidupan yang damai dan kebersamaan. Penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen utama, seperti gambaran keluarga dan adegan perayaan, yang memperkuat rasa identitas kolektif. Penelitian ini juga menemukan bahwa motif pada *Damar Kurung* memiliki simbolisme yang kuat. Misalnya, motif orang-orang bergandengan tangan melambangkan kebersamaan dan persatuan, sementara gambar anak-anak bermain menonjolkan kebahagiaan dan kesederhanaan hidup. Makna-makna ini menegaskan bahwa *Damar Kurung* tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial.



Gambar 2. Tahap produksi

Diskusi dengan seniman lokal mengungkapkan bahwa setiap unsur dalam *Damar Kurung* memiliki cerita tersendiri. Warna-warna cerah yang digunakan melambangkan optimisme dan harapan. Ini menunjukkan bahwa seni ini memiliki peran penting dalam membangun semangat komunitas dan memperkuat identitas budaya.



Gambar 3. Tahap produksi



Gambar 4. Tahap produksi



Gambar 5. Tahap pasca produksi



Gambar 6. Tahap penyelesaian

Peran dalam Masyarakat Modern

Di era modern, Damar Kurung mengalami revitalisasi sebagai produk budaya yang dipromosikan dalam berbagai bentuk, mulai dari souvenir hingga pertunjukan seni. Keterlibatan pemerintah daerah dan komunitas seniman dalam mempromosikan Damar Kurung telah membantu menjaga keberlanjutannya dan meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya melestarikan budaya lokal. Relevansi dan Fungsi Sosial Damar Kurung

Saat ini, Damar Kurung tetap menjadi simbol identitas Gresik dan telah diintegrasikan ke dalam berbagai perayaan lokal. Namun, fungsinya telah berkembang. Jika dahulu digunakan sebagai penerangan, sekarang Damar Kurung sering ditampilkan sebagai karya seni dalam pameran budaya dan festival.

Kegiatan observasi di pameran seni lokal dan festival memperlihatkan bahwa Damar Kurung mampu menarik minat generasi muda melalui inovasi-inovasi kreatif. Penggunaan teknologi digital seperti pameran virtual dan video tutorial di media sosial telah membantu memperluas jangkauan seni ini. Upaya modernisasi ini penting untuk menjaga relevansi budaya dalam era globalisasi.

Tantangan dan Peluang Pelestarian

Penelitian ini juga membahas tantangan dalam pelestarian Damar Kurung. Salah satu tantangan terbesar adalah menurunnya jumlah pengrajin tradisional karena kurangnya regenerasi dan ketertarikan generasi muda terhadap seni tradisional. Namun, beberapa inisiatif telah diambil, seperti program pelatihan yang melibatkan anak-anak sekolah dan komunitas kreatif, yang menunjukkan hasil positif.

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, komunitas seniman, dan sekolah-sekolah berperan penting dalam mempromosikan Damar Kurung melalui kegiatan edukasi dan kompetisi seni. Adanya dukungan dari sektor pariwisata juga membuka peluang untuk memperkenalkan Damar Kurung ke kancah internasional sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia.

Potensi Penggunaan Media Digital

Pemanfaatan media digital telah memberikan dimensi baru dalam pelestarian Damar Kurung. Pameran virtual, dokumentasi online, dan konten media sosial memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan akses yang lebih mudah bagi masyarakat luar. Penelitian ini mencatat bahwa

media digital berpotensi menjadi alat edukasi yang efektif dalam memperkenalkan Damar Kurung kepada generasi muda, tidak hanya di Gresik, tetapi juga di seluruh Indonesia..

PENUTUP

Simpulan

Damar Kurung lebih dari sekadar produk seni; ia adalah cerminan identitas dan sejarah masyarakat Gresik. Upaya untuk mengintegrasikan Damar Kurung ke dalam kurikulum pendidikan dan kegiatan budaya lainnya sangat penting untuk memastikan warisan ini tetap hidup. Edukasi, kolaborasi, dan inovasi terus dibutuhkan untuk mempertahankan dan mengembangkan seni ini agar tetap relevan di masa depan. Dampak yang terjadi Guru memiliki kesempatan untuk belajar lebih dalam tentang seni budaya lokal, khususnya Damar Kurung, sehingga dapat mengembangkan kompetensi mereka dalam menyampaikan materi berbasis budaya, serta dapat menciptakan bahan ajar yang relevan dengan konteks budaya siswa, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sedangkan Bagi siswa Melalui pembelajaran tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Damar Kurung, seperti gotong royong, toleransi, dan cinta lingkungan, siswa dapat menginternalisasi karakter positif, dan bagi sekolah, Sekolah berkontribusi dalam memperkenalkan budaya lokal ke dunia luar, memperkuat identitas daerah Gresik sebagai bagian dari Indonesia yang kaya budaya.

Saran

Ajak siswa membuat karya Damar Kurung menggunakan bahan daur ulang sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Rancang model pembelajaran berbasis budaya lokal yang menjadikan Damar Kurung sebagai fokus utama untuk mengajarkan keterampilan lintas disiplin (seni, bahasa, matematika, dan IPS). Eksplorasi penerapan teknologi augmented reality (AR) untuk memperkenalkan Damar Kurung kepada siswa secara virtual.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., & Saputra, A. T. (2024). Kearifan lokal dalam karya film komunitas Gresik Movie. *Tanra: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 11(1), 87-99.

Azzahira, S., Rosandini, M., & Viniani, P. (2023). Pengembangan motif dengan sistem RWD melalui pengayaan ilustrasi flat design dengan

- inspirasi damar kurung. *eProceedings of Art & Design*, 10(3).
- Camelia, I. A. (2024). Twenty Years of Existence of Damar Kurung Gresik: Analysis Of Tajfel&Turner's Identity Theory. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(06), 1403-1409.
- Christianna, A., Saidi, A. I., Sihombing, R. M., & Damayanti, N. Y. (2023). Coastal Settlements and Javanese Vernacular Art: A Historical and Cultural Analysis of Damar Kurung Gresik in Indonesia. *ISVS e-Journal*, 10(12), 137-162.
- Christianna, A., & Renaningtyas, L. (2021). *Figur Perempuan Jawa dalam Damar Kurung sebagai Inspirasi Motif Batik Khas Gresik* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Jenati, M., & Mariana, N. (2019). Eksplorasi konsep matematika dalam karya seni damar kurung sebagai budaya lokal dari kabupaten gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7, 2964-2974.
- Kusumaningrum, D., Persada, Y. I., Ulfa, N., Rohman, A., Al-addawiyah, D. N., Fauziah, N., ... & Arfatul'Iyad, F. (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Workshop Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20-25.
- Larasati, F., & Ma'ruf, K. (2023). Optimizing Damar Kurung Culture as an Integrative Thematic Learning Media Based on Gender Education. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(5), 435-444.
- Mufidah, L. A. (2018). *Perancangan pusat kesenian Damar Kurung di Kabupaten Gresik Dengan Pendekatan Association With Other Arts* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Purnomo, D. (2020). *Lampion dan Tradisi: Eksplorasi Seni Damar Kurung*. Surabaya: Universitas X Press.
- Purnawati, P., Nisa'Karimah, A., Ali, S. I., & Inayah, N. S. (2024). Pengaruh Aktivitas Mewarnai Damar Kurung Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 7(2), 126-139.
- Putri, P. A. S. (2023). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya pada siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Prayogo, M. D., & Ismail, H. (2022). Damar Kurung Sebagai Representasi Nilai dan Citra Masyarakat Gresik. *Jurnal Representamen Vol*, 8(2).
- Rahmawati, E. F., Mariati, P., & Dewi, B. S. (2023, June). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media Damar Kurung Pada Siswa Sekolah Dasar. In *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH* (Vol. 2, No. 1, pp. 461-467).
- Rahmawati, N. I., Masrurroh, M., & Fitrayati, D. (2023). Project Based Learning (Pjbl) Terbimbing Berbantuan Media Pembelajaran Visual Damar Kurung Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10290-10299.
- Ratyaningrum, F. (2024). Damar Kurung Sebagai Inspirasi Motif Pada Ekstrakurikuler Batik Di Sman 1 Sidayu Gresik. *Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 67-80.
- Respatio Putro, C. H. (2022). *representasi damar kurung masmundari dalam cyanotype* (Doctoral dissertation, ISI Surakarta).
- Risywandha, I. (2024). damar kurung craftworks for geometrical thinking. *Ethnomathematics Journal*, 5(2).
- Rohmah, N. A. L., Dwitasari, P., Wahyurini, O. D., & Sayatman, S. (2022). Buku Ilustrasi sebagai Media Pengenalan Tradisi Budaya Gresik bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 8(04), 535-547.
- Russanti, I. (2021). pengembangan desain damar kurung pada hijab yang berorientasi pada selera konsumen. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(3), 87-93.
- Sisprasajo, N. R., Gunawan, M. R. A., & Murti, I. W. (2023). Perancangan Komik Digital Webtoon "The Story Behind Damar Kurung" Sebagai Media Edukasi. *Jurnal TANRA*, 10(1).
- Sholihin, M. B., & Kusumandyoko, T. C. (2024). perancangan mural damar kurung tentang sosial budaya masyarakat bungah gresik. *barik-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 6(1), 13-24.
- Suharyanto, E., Trisianto, C., & Persada, G. N. (2022). Cara Desain Poster Promosi Dari Aplikasi "Canva" Pada Smp Pgri 1

Ciputat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(2), 171-177.

Syaadati, A., Ponimin, P., & Sidiyawati, L. (2023). Lukisan Damar Kurung Khas Gresik Jawa Timur sebagai Inspirasi dalam Berkarya Seni Batik Lukis. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(10), 1539-1558.

Widodo, S. (2019). Seni dan Simbolisme: Studi Kasus Damar Kurung di Gresik. *Jurnal Seni dan Budaya*, 15(2), 45-60.

WIJAYA, S. M. N. (2022). Minat Masyarakat Surabaya Terhadap Penerapan Karya Seni Lukis Tradisional Damar Kurung Pada Busana Wanita (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).